

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ada beberapa fenomena yang peneliti jumpai pada saat observasi awal di SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Fakta tersebut antara lain: terbentuknya motivasi yang tinggi terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terjadinya proses kreatif dalam eksplorasi ilmu pengetahuan, terjadinya interaksi edukatif, siswa mampu secara bebas untuk mengeluarkan ide atau gagasan dalam bentuk pertanyaan, jawaban, dan opini, situasi dan kondisi kelas sangat kondusif.

Motivasi yang tinggi dalam pembelajaran PAI ini ditunjukkan dengan bersemangatnya peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran dengan cara memfokuskan diri pada penjelasan guru dan jawaban peserta didik yang lain. Sedang proses kreatif eksplorasi pengetahuan ditunjukkan oleh guru dengan cara memberi kebebasan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pengetahuan awal yang ada dalam benak mereka dengan tidak menyalahkan jawaban mereka sehingga tidak ada ketakutan di dalam kelas. Antara guru dan peserta didik terjadi hubungan sinergis dalam bertanya dan menjawab serta mengeluarkan hasil analisa atau pendapat peserta didik. Dari strategi awal yang diterapkan oleh guru PAI inilah nampaknya mampu mengubah situasi dan kondisi kelas kurang kondusif menjadi lebih kondusif serta dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Fenomena tersebut peneliti ajukan karena pada awalnya terjadi situasi dan kondisi pembelajaran yang kurang mendukung bagi pencapaian tujuan pembelajaran PAI. Terlihat bahwa mayoritas peserta didik merasa jenuh, bosan, dan kurang mampu mengoptimalkan potensi diri mereka dalam proses pembelajaran PAI. Dampak lanjutannya adalah banyak siswa yang hasil ulangannya di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Pada waktu sebelum menggunakan VCD, proses pembelajaran masih menerapkan paradigma bahwa guru sebagai sumber informasi dan kebenaran sehingga pembelajaran terkesan bersifat *transfer of knowlegde* secara struktural. Padahal sebenarnya peserta didik membutuhkan aneka informasi yang beragam sehingga mampu memperluas wawasan mereka dalam mengenal peristiwa-peristiwa alam maupun masalah manusia di sekitarnya. Informasi ini akan terwujud apabila peserta didik diberi kesempatan untuk mencurahkan isi pikiran mereka dalam proses pembelajaran. Hal inilah yang mampu mengantarkan peserta didik pada kualitas wawasan yang semakin luas sehingga membuat maju pula pemikirannya, dan seiring dengan kemajuan pemikirannya berkembang pula kreativitasnya untuk mencipta berbagai perangkat kehidupan untuk memenuhi hajat hidupnya (Achmadi, 1993: 21). Inilah modal dalam menjalani proses kehidupan di masyarakat modern.

Penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI ini tidak hanya serta merta tinggal pakai saja, melainkan menggunakan dasar pertimbangan yaitu: berpedoman pada tujuan, perbedaan individual anak didik, kemampuan guru,

sifat bahan pelajaran, situasi kelas, kelengkapan fasilitas serta kelebihan dan kelemahan metode pembelajaran (Djamarah, 2000: 191-193).

Penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI mempunyai sasaran yang strategis bagi: (1) keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran; (2) keterarahan kegiatan secara logis dan sistematis pada tujuan pembelajaran; dan (3) mengembangkan sikap percaya pada dirinya sendiri tentang apa yang ditemukannya. Melalui sasaran strategis ini dikembangkan pula *free will* dan *free act* agar peserta didik dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Dengan adanya *free will* dan *free act* ini peserta didik nantinya akan memiliki dinamika, daya adaptasi terhadap lingkungan dan kreativitas hidupnya sehingga kehidupan dirinya beserta lingkungannya menjadi lebih bervariasi, beraneka ragam dan indah. Mereka juga diharapkan mampu memilih mana yang baik dan mana yang buruk, mana yang benar dan salah (Achmadi, 1993: 43).

Dengan adanya sasaran strategis ini, diharapkan proses pembelajaran PAI dapat: (1) mengembangkan keinginan dan motivasi peserta didik untuk mempelajari prinsip dan konsep; (2) mengembangkan keterampilan ilmiah peserta didik; dan (3) membiasakan peserta didik bekerja keras untuk memperoleh pengetahuan.

Hal inilah yang menumbuhkan gagasan pikiran guru-guru PAI SMP Negeri 1 Wonopringgo untuk mencari terobosan baru tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI. Hal ini digunakan sebagai langkah maju untuk

mencari terobosan dalam pembelajaran PAI agar menjadi suasana lebih hidup dan lebih baik dibanding sekolah-sekolah lain.

Guru merancang jenis pembelajaran PAI yang relevan dengan kondisi mereka dengan cara memanfaatkan segala potensi dan fasilitas yang ada serta mengeksplorasi kemampuan peserta didik secara optimal. Hal ini bermula dari pandangan bahwa setiap manusia (peserta didik) memiliki fitrah dan sumber daya insani, serta bakat-bakat bawaan. Kesemua inilah yang menafikan teori tabularasa karena pada dasarnya manusia dibekali dengan berbagai sumber daya insani yang potensial (Achmadi, 2005: 76-77). Dampak lanjutannya adalah peserta didik mampu memiliki dan mendayagunakan akal-pikirannya secara optimal (*ulul albab*) (Achmadi, 2005: 113).

Dengan cara demikian, terjadi kesinkronan antara metode yang digunakan guru dengan eksplorasi potensi peserta didik. Mereka bersama-sama meleburkan diri ke dalam interaksi edukatif yang komunikatif.

Penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI dapat memberikan motivasi kepada sekolah lain untuk memberdayakan segala potensi yang mendukung terciptanya budaya perubahan ke arah yang lebih baik, terutama dalam proses pembelajaran. Perubahan yang lebih baik ini diidentikkan pada pengembangan potensi untuk menjadi manusia yang bermartabat, beriman dan bertakwa kepada Allah SWT, berbudi pekerti luhur (akhlak mulia) dan memiliki kemampuan untuk memikul tanggung jawab sebagai individu dan anggota masyarakat (Achmadi, 2010: 122). Apabila budaya ini telah terbentuk, lambat laun akan mengarahkan pada perbaikan diri guru dan peserta

diri secara berkelanjutan sampai pada usia tua. Pandangan ini pada dasarnya sesuai dengan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan latar belakang inilah, peneliti ingin mendiskripsikan tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wonopringgo secara lebih jauh sehingga diharapkan dapat diketahui konsep penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI yang selama ini telah diterapkan. Dengan demikian, untuk membatasi bidang penelitian ini, peneliti mengambil judul tesis “ Studi Deskriptif tentang Penggunaan VCD dalam Pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kurang optimalnya proses dalam pembelajaran PAI.
2. Masih rendahnya kualitas guru PAI di SMP Negeri 1 Wonopringgo kabupaten Pekalongan khususnya dalam penggunaan teknologi media pembelajaran.
3. Belum kondusifnya iklim yang mendukung proses dalam pembelajaran PAI.

4. Banyaknya hambatan-hambatan guru dalam pembelajaran PAI.
5. Rendahnya partisipasi orang tua terhadap usaha mendalami pelajaran PAI.
6. Belum optimalnya kerjasama antara guru agama dengan masyarakat sekitar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan?

D. Tujuan Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah yang diajukan, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui deskripsi tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

E. Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wacana akademik terutama lembaga pendidikan tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI.

2. Manfaat Praktis

Pada sisi kajian praktis, hasil penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

- a. Bagi SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, sebagai bahan pertimbangan dalam penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI yang telah dilaksanakan sebelumnya sehingga mampu mengarahkan pada proses pembelajaran yang mampu mengeksplorasi potensi peserta didik secara optimal.
- b. Bagi orang tua dan masyarakat pada umumnya, selain bermanfaat sebagai sumber informasi tentang alternatif penggunaan metode pembelajaran juga dapat dijadikan referensi untuk lebih berperan aktif terhadap sekolah untuk mendukung proses pembelajarannya, sehingga ditemukan relevansi dan koherensi upaya eksplorasi potensi peserta didik, baik di rumah maupun di sekolah dalam membentuk anak yang berkepribadian baik.

F. Kajian Pustaka

Ada beberapa hasil penelitian yang dapat peneliti jadikan pembandingan dalam penulisan tesis ini, yaitu:

Mey Suyanto (2006) dalam tesisnya yang berjudul “Pengaruh Model Teams Games Tournaments (Dengan Media VCD Dan Lembar Kegiatan

Siswa) Terhadap Prestasi Belajar Fisika Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa Pada Konsep Gaya Gesekan” mengkaji tentang studi korelasi VCD terhadap prestasi dan motivasi belajar siswa sehingga alur penelitiannya mengarah pada kualitatif. Berbeda dengan penelitian yang penulis kaji, yaitu menekankan pada keterampilan guru dalam penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI sehingga akan dideskripsikan tentang model tersebut dengan alur kualitatif.

Nuriana Rachmani (2007) dalam tesisnya yang berjudul “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Topik Teorema Pythagoras yang Berorientasi pada Model Pembelajaran *Creative Problem Solving* (Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Dengan Topik Teorema Pythagoras yang Berorientasi pada Model Pembelajaran *Creative Problem Solving*)”, mengungkapkan bahwa Pengembangan perangkat pembelajaran pada model pembelajaran CPS dengan media VCD atau alat peraga Teorema Pythagoras menghasilkan perangkat pembelajaran yang valid dan reliabel, terdapat pengaruh kemampuan prasarat terhadap hasil belajar siswa, penggunaan model pembelajaran CPS dapat meningkatkan kreativitas siswa, terdapat pengaruh kreativitas terhadap hasil belajar siswa, penggunaan model pembelajaran CPS dengan media pembelajaran VCD atau alat peraga Teorema Pythagoras dapat meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa, dan penggunaan model pembelajaran CPS dengan media pembelajaran VCD atau alat peraga Teorema Pythagoras telah mencapai Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) pada materi Teorema Pythagoras. Sedangkan

pada penelitian yang penulis bahas adalah berfokus pada peran guru bagi proses penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI.

Mudoyo (2011) dalam tesisnya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Pembelajaran Mereparasi VCD/DVD Dengan Media Animasi Pada Siswa Kelas XII Teknik Audio Video SMK N 1 Madiun”, menyatakan bahwa dengan menggunakan media animasi pada mata pelajaran memperbaiki atau mereparasi VCD/DVD, dapat meningkatkan keterampilan pembelajaran siswa. Pada penelitian yang penulis kaji hanya mendeskripsikan secara detail tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan aktivitas guru dan siswa dalam proses penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, gambar-gambar, dan kebanyakan bukan angka-angka serta perilaku yang dapat diamati. Kalaupun ada angka-angka, sifatnya hanya sebagai penunjang (Danim, 2002: 61).

Adapun alasan digunakan pendekatan ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI ini berhubungan dengan masalah perilaku manusia atau sosial masyarakat (guru dan siswa) dalam setting alamiah.
- b. Masalah penelitian yang dikaji bersifat deskriptif analitis.

- c. Peneliti sebagai pengumpul data utama.
- d. Penelitian tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI berarti mementingkan proses maupun produk serta mencari makna secara deskriptif.
- e. Data yang diutamakan tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI adalah data primer.
- f. Dalam proses menentukan kesimpulan penelitian digunakan *check and recheck* dari berbagai sudut pandang yang diperoleh dari beberapa informan.
- g. Analisis data diadakan sejak awal penelitian dan bersamaan dengan pengumpulan data.

2. Fokus Penelitian

Penelitian ini penulis fokuskan tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI diantaranya:

- a. Persiapan pembelajaran, meliputi : penyusunan silabus dan RPP, bahan ajar (topik yang akan disampaikan), dan media yang akan digunakan.
- b. Penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI, meliputi: langkah-langkah penyajian bahan ajar, teknik mengelola kelas yang interaktif, motivasi kepada siswa dan kelebihan dan kekurangan penggunaan VCD.

3. Setting Penelitian dan Sumber Data

- a. Setting Penelitian
 - 1) Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Wonopringgo yang bernaung di bawah Dinas Pendidikan Kabupaten Pekalongan Jawa Tengah. Waktu penelitian dilakukan pada semester genap bulan Januari 2012 sampai dengan Februari 2012.

2) Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru PAI SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Dengan penelitian ini siswa memperoleh materi yang ditampilkan serta teknologi berkaitan dengan penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI. Bagi guru mampu meningkatkan kemampuan dan memperluas khasanah ilmu pengetahuan dalam penggunaan VCD.

b. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah didapat dari informan yang meliputi siswa dan guru PAI SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang valid dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu :

a. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang diteliti (Mardalis, 2004: 63). Metode ini digunakan untuk mencari data tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten

Pekalongan. Data yang dimaksud adalah proses pembelajaran, interaksi sosial dalam kelas, langkah-langkah penyajian bahan ajar, penggunaan VCD, kelebihan dan kekurangan penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data-data yang berkaitan tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI. Sedangkan pihak yang diwawancarai adalah siswa dan guru PAI SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Wawancara dapat dilakukan secara terpimpin dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon (Sugiyono, 2009 : 194).

Pada saat wawancara, peneliti akan berusaha mengeksplorasi hal-hal yang berkenaan dengan penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI, meliputi : penyusunan silabus dan RPP, bahan ajar (topik yang akan disampaikan), media yang akan digunakan, motivasi kepada siswa, langkah-langkah penyajian bahan ajar, teknik mengelola kelas yang interaktif, dan Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar,

majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 206).

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI dan hal-hal yang diperlukan untuk menunjang kejelasan obyek penelitian.

Dokumen-dokumen yang peneliti dokumentasikan adalah Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), bahan ajar, hasil evaluasi, foto-foto saat proses pembelajaran berlangsung,

5. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif berusaha mengungkapkan gejala secara menyeluruh dan sesuai dengan konteks melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen kunci. Pada penelitian ini analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data dan dilanjutkan setelah kembali dari lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Di sisi lain pemanfaatan teori yang relevan dipakai sebagai analisis data kualitatif akan menghasilkan analisis deskriptif yang berbobot dan memiliki makna mendalam.

Data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, kemudian dianalisis berdasarkan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Ada empat komponen yang dilakukan dengan model ini, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan/verifikasi (Miles dan Huberman, 1994: 23). Dari keempat komponen ini saling berinteraksi dan membentuk suatu siklus analisa data penelitian sebagai berikut:

a. Pengumpulan data

Data yang berhasil dikumpulkan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dicatat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*). Catatan lapangan berisi apa yang dikemukakan oleh informan serta catatan tentang tafsiran peneliti terhadap informasi yang diberikan oleh responden. Pada pengumpulan data ini, peneliti dapat melakukan analisa sementara sehingga data betul-betul relevan dengan kebutuhan.

b. Reduksi data

Reduksi data diperlukan karena banyaknya data dari masing-masing informan yang dianggap tidak relevan dengan fokus penelitian sehingga perlu dibuang atau dikurangi. Reduksi data dilakukan dengan memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian, maka akan memberikan gambaran yang lebih tajam.

c. Display data

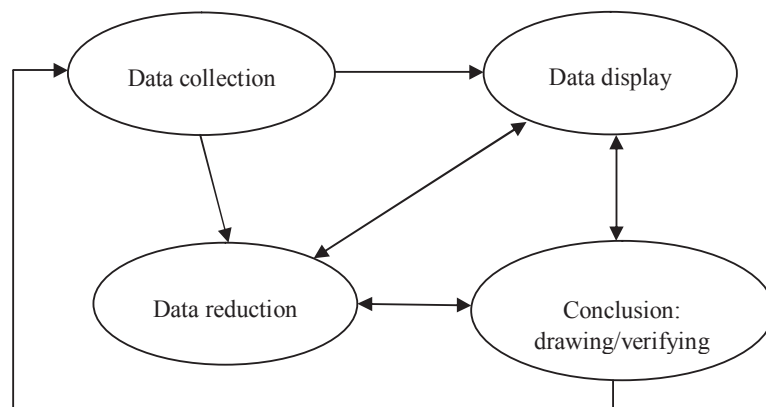
Data yang sudah direduksi dapat disajikan dalam bentuk tabel, gambar atau tulisan yang telah tersusun secara sistematis agar data bisa

dikuasai dan dipahami, selanjutnya lebih mudah untuk ditarik kesimpulan.

d. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan/verifikasi sudah dilakukan sejak awal penelitian berlangsung. Setiap perolehan data dianalisis dan disimpulkan walaupun masih agak kabur maknanya, tetapi akan semakin jelas dengan semakin banyaknya data yang diperoleh dan mendukung verifikasi.

Model analisis interaktif (*component of analysis: Interactive model*) dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1

Model Analisis Interaktif Miles dan Huberman

Gambar 1 menunjukkan bahwa dalam menganalisis data pada penelitian ini akan melalui beberapa proses, yaitu mulai dari pengumpulan data sesuai dengan teknik yang ditentukan. Selama proses pengumpulan data

tersebut juga dilakukan reduksi data untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, mengorganisir, sehingga dapat dibuat kesimpulan dan verifikasi. Selanjutnya menyajikan data (display data) dalam bentuk yang sistematis kemudian diakhiri dengan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan hasil penelitian ini terdiri atas lima bab, dimana antara satu bab dengan bab lainnya merupakan satu kesatuan yang saling berkaitan. Adapun sistematika selengkapnya adalah sebagai berikut :

Bab Pertama berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab Kedua berisi landasan teori yang menjelaskan konsep tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI dan proses pembelajaran. Bab inilah akan mengungkap seluk beluk tentang pembelajaran PAI dengan media VCD yang digunakan dalam pembelajaran beserta deskripsi tentang seputar pembelajaran sebagai suatu proses.

Bab Ketiga berisi penyajian data dan gambaran umum SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

Bab Keempat berisi Deskriptif tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 Wonopringgo Kabupaten Pekalongan. Bab inilah akan mengungkap seluk beluk tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI serta kelebihan dan kekurangan tentang penggunaan VCD dalam pembelajaran PAI.

Bab Kelima berisi penutup, di dalamnya terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.